

PENGARUH PERMINTAAN BARANG DAN PERPUTARAN MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PT. INDO HUTAMA JAYA MEDAN

Al Firah¹⁾, Syaiful Aldi²⁾

1) 2) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa, Indonesia

*Corresponding Email: alfirah41@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permintaan barang dan perputaran modal terhadap kinerja perusahaan pada PT. Indo Hutama Jaya Medan. Perusahaan pasti kesulitan menemukan strategi dan kebijakan yang tepat jika memiliki modal yang terbatas tetapi dapat memenuhi berbagai permintaan barang dari pelanggan perusahaan. Keterlambatan dalam memberikan modal akan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga perkembangan perusahaan juga menurun. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data ini adalah dokumentasi. Populasi yang digunakan adalah data perusahaan terkait permintaan barang, perputaran modal, dan kinerja perusahaan selama empat tahun terhitung, 2017-2020, dengan menggunakan analisis linier berganda. Teknik pengumpulan data dengan mewawancarai informan, mendokumentasikan dan mengamati kegiatan di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel untuk variabel permintaan barang sebesar $-8,632 < 2,919$ dengan signifikansi $0,073 > 0,5$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga kebutuhan barang berbanding terbalik dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai t -hitung $< t$ -tabel variabel perputaran modal adalah $16,252 > 2,919$ dengan diskonto besar $0,039 < 0,5$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai F hitung $> F$ tabel $1131,821 > 199,50$ dengan signifikansi $0,021 < 0,5$ artinya H_0 menerima H_a ditolak, maka permintaan barang dan perputaran modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Permintaan Barang, Perputaran Modal, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT- This study aims to determine the effect of demand for goods and capital turnover on company performance at PT. Indo Hutama Jaya Medan. Companies must have problems finding the right strategies and policies if they have limited capital but can meet the various demands for goods from the company's customers. A delay in providing capital will affect the company's performance so that the company's development also decreases. This study uses quantitative research with primary and secondary data sources. This data collection technique is documentation. Using multiple linear analysis, the population used is company data related to the demand for goods, capital turnover, and company performance for four calculated years, 2017-2020. Data collection techniques by interviewing informants, documenting and observing activities at research sites. The results showed that the value of t -count $< t$ -table

for the variable demand for goods was $-8,632 < 2,919$ with a significant $0.073 > 0.5$, meaning that H_a was accepted and H_o was rejected, so the need for goods had an inverse and significant effect on the company performance. The value of t -count $< t$ -table of capital turnover variable is $16,252 > 2,919$ with a substantial discount of $0.039 < 0.5$ means that H_a is accepted and H_o is rejected, so capital turnover significantly affects company performance. F -count $> F$ -table value of $1131,821 > 199.50$ with a significant $0.021 < 0.5$ means that H_o accepts H_a is rejected, then the demand for goods and capital turnover simultaneously affects the company's performance.

Keywords: Demand for Goods, Capital Turnover, Company Performance

PENDAHULUAN

Hasil produksi minyak sawit, Indonesia saat ini menjadi nomor satu dan telah mengalahkan Malaysia, dari 64 juta ton produksi sawit dunia, Indonesia menyumbang lebih dari setengahnya yaitu 35 juta ton. Indonesia menyumbang 54 persen dari produksi minyak sawit dunia. Kebutuhan kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan banyaknya permintaan barang seperti transmisi chain, sprocket, link chains, dan barang lainnya. Berikut data permintaan barang pada PT. Indo Utama Jaya Medan.

Tabel Data Permintaan Barang

No	Nama barang	2017	2018	2019	2020
1	<i>Sprocket</i>	110	130	98	115
2	<i>Connecting Link Chains</i>	1231	1190	1013	1001
3	<i>Long Arm Twist Kiri</i>	1100	900	850	910
4	<i>Transmisi Chain</i>	350	453	155	350
5	Plat Besi	4900	4510	3931	4120
6	<i>Bolt & Nut (Baut)</i>	4700	4162	3628	4027

Sumber : PT. Indo Utama Jaya Medan

Berdasarkan tabel di atas, perusahaan harus menemukan strategi dan kebijakan yang tepat jika memiliki modal yang terbatas tetapi mampu memenuhi beraneka ragam permintaan barang dari pelanggan perusahaan. Jika sumber dana terbatas dikarenakan keterlambatan modal maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga perkembangan perusahaan pun menurun.

Peningkatan permintaan menyebabkan kas dan inventori mempengaruhi perkembangan perputaran modal yang ada di perusahaan tersebut, sehingga jika perusahaan tidak mampu untuk menyeimbangkan kas dan inventori maka kinerja perusahaan tersebut akan terganggu. Oleh karena itu, permintaan barang dan

perputaran modal perusahaan akan mempengaruhi kinerja PT. Indo Utama Jaya Medan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Permintaan Barang dan Perputaran Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Indo Utama Jaya Medan”.

KAJIAN TEORI

Teori Permintaan

Rahayu, dkk. (2015:18), teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga dipengaruhi oleh permintaan. Permintaan mencakup kebutuhan masyarakat/individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor yaitu:

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain.
3. Pendapatan konsumen.
4. Cita masyarakat/selera
5. Jumlah penduduk.
6. Musim/iklim.
7. Prediksi masa yang akan datang
8. Distribusi pendapatan
9. Promosi perusahaan

Hukum Permintaan (*The Law of Demand*)

Rahayu dkk (2015:20), jika harga suatu barang naik, maka permintaan barang akan turun dan sebaliknya jika harga barang tersebut turun maka permintaannya akan naik dengan asumsi faktor-faktor lain selain harga barang yang dianggap tetap. Kesimpulannya adalah:

1. Apabila harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut, dan sebaliknya apabila barang tersebut turun, konsumen akan menambah pembelian terhadap barang tersebut.
2. Kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang, sehingga memaksa konsumen mengurangi pembelian, terutama barang yang akan naik harganya.

Jenis-Jenis Permintaan

Febiyanti (2014:16), Berdasarkan daya belinya, permintaan terdiri dari :

1. Permintaan Efektif, permintaan yang disertai dengan kemampuan membayar
2. Permintaan Potensial, permintaan yang sebenarnya memiliki kemampuan membeli tetapi belum melakukan pembelian
3. Permintaan Absolut, permintaan yang tidak disertai dengan kemampuan (uang) untuk membeli barang yang diinginkan.

Berdasarkan jumlah subjek pendukungnya, permintaan terdiri dari :

1. Permintaan Individu, permintaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Permintaan Kolektif (Pasar), kumpulan permintaan perorangan atau kelompok

Perputaran Modal

Schwiedland dalam Riyanto (2016:18), modal terdiri dari modal uang (geldkapital), modal barang (sachkapital), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Adanya modal kerja yang cukup, untuk mengoperasikan perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan atau yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. S. Munawir dalam Hamdan (2020:13), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditanam atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang- hutangnya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka perputaran modal berarti pergerakan modal yang bergerak sejalan dengan perkembangan perusahaan hingga terus berulang- ulang setiap tahun.

Jenis-Jenis Modal

1. Modal Sendiri

Riyanto (2016:21), modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain- lain). Modal sendiri tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu

lamanya dan ditinjau dari sudut likuiditas sebagai dana jangka panjang yang tertentu waktunya. Modal sendiri suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) berupa modal saham, cadangan, keuntungan.

Riyanto (2016:240), Karakteristik modal sendiri, yaitu:

1. Modal tertarik pada kepentingan kontunitas, kelancaran dan keselamatan perusahaan
 2. Kekuasaan modal sendiri dapat mempengaruhi politik perusahaan
 3. Mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing
 4. Penggunaan modal sendiri untuk waktu yang tidak terbatas atau tidak tertentu lamanya
 5. Modal yang menjadi jaminan, dan haknya adalah sesudah modal asing di dalam likuidasi
2. Modal Asing

Riyanto (2016:227), Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan, sifatnya untuk membiayai operasional perusahaan, seperti utang. Modal asing terdiri dari 3 golongan, yaitu:

1. Modal asing (utang jangka pendek), jangka waktunya pendek < 1 tahun.
2. Modal asing (utang jangka menengah), jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
3. Modal asing (utang jangka panjang), jangka panjang waktunya > 10 tahun.

Riyanto, (2016:214), Karakteristik modal asing, yaitu:

1. Modal yang memperhatikan kepentingannya sendiri (kepentingan kreditur)
2. Modal yang tidak mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan
3. Modal dengan beban bunga yang tetap, tanpa adanya keuntungan / kerugian
4. Modal yang hanya sementara turut bekerja sama di dalam perusahaan

5. Modal yang dijamin, modal yang mempunyai hak preferent (didahulukan) sebelum modal sendiri di likuidasi

Kinerja Perusahaan

Prawirosentono dalam Sinambela (2019:11), Kinerja adalah hasil kerja yang dapat diperoleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral dan etika.

Pengukuran Kinerja

Anderson dan Clancy (dalam Sony Yuwono, dkk, 2007:21), pengukuran kinerja adalah feedback from the accountant to management that provides information about how well the action represent the plants; it also identifies where manager may need to make corrections or adjustment in future planning and controlling activities. Yang artinya “umpan balik dari akuntan kepada manajemen yang memberikan informasi tentang seberapa baik tindakan mewakili pabrik; itu juga mengidentifikasi di mana manajer mungkin perlu melakukan koreksi atau penyesuaian dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian di masa depan”.

Mulyadi dan Johny Setyawan (Widodo 2011:7), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manfaat Pengukuran Kinerja

Widodo (2011:8), Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik yaitu:

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan pelanggan
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal
3. Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut

4. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi reward atas perilaku yang diharapkan itu

Tujuan Pengukuran Kinerja

Masram (2015:117), penilaian kinerja perusahaan dilakukan berdasarkan alasan :

1. Manajer memerlukan evaluasi yang objektif terhadap kinerja karyawan pada masa lalu yang digunakan untuk membuat keputusan di bidang SDM di masa yang akan datang.
2. Manajer memerlukan strategi untuk perkembangan karier karyawan dan memperkuat hubungan antara manajer yang bersangkutan dengan karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indo Utama Jaya Medan Komplek Ayla Residence, Jl. Johar, Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351. Populasi dan sample penelitian adalah data PT. Indo Utama Jaya Medan yang berkaitan dengan permintaan barang, perputaran modal dan kinerja perusahaan terhitung Tahun 2017-2020. Jenis data penelitian ini merupakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif (campuran data primer dan data sekunder), kumpulan perusahaan yang diolah dan dianalisis. Metode pengumpulan data melalui mewawancarai narasumber (informan), dokumentasi dan observasi pada peristiwa/aktivitas di lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data-data yang diterima, pengaruh permintaan barang dan perputaran modal terhadap kinerja perusahaan pada PT. Indo Utama Jaya. Data permintaan barang yang akan di deskripsikan dan dianalisis adalah : Sprocket, Connecting link chains, Long arm twist kiri, Transmisi chain, Plat besi, Bolt & nut (Baut), permintaan barang, perputaran modal dan kinerja perusahaan.

1. Sprocket

Sproket adalah roda bergerigi yang berpasangan dengan rantai, track, atau benda panjang yang bergerigi lainnya. Sprocket berbeda dengan roda gigi; Sprocket tidak pernah bersinggungan dengan Sprocket lainnya dan tidak pernah cocok. Sprocket juga berbeda dengan pulley di mana Sprocket memiliki gigi sedangkan pulley pada umumnya tidak memiliki gigi. (Wikipedia.org).

Opsi Sprocket meliputi:

1. Ukuran dan lokasi hub, misalnya hub di satu sisi, hub di kedua sisi, hub offset, sisipan bantalan, semak lancip kunci
2. Rincian bore, seperti bore polos, bosan dan kuncian, splined, perunggu
3. Jumlah gigi
4. Profil gigi (menghilangkan kotoran, menghilangkan akar dan meningkatkan pembersihan)
5. Berburu Sprocket yang dirancang dengan gigi-meningkatkan usia keausan hingga 50%
6. Pengerasan gigi seperti pengerasan induksi.

Sebagai standar, Sprocket adalah potongan profil dari pelat baja karbon sedang EN8/C45 dengan hub di atasnya sisi. Lubang Sprocket kemudian dikerjakan dengan mesin dan gigi dikeraskan jika diminta.

Tabel Data Permintaan Sprocket (2017-2020)

No	Tahun	Data Permintaan <i>Sprocket</i>
1	2017	110
2	2018	130
3	2019	98
4	2020	115

Sumber : Data PT. Indo Hutama Jaya Medan

Berdasarkan data tabel di atas, Sprocket pada tahun 2017 sebanyak 110 unit permintaan barang kemudian terjadi peningkatan sebanyak 20 unit menjadi 130 unit. Kemudian terjadi penurunan barang pada tahun 2019 sebanyak 98 unit. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan dalam permintaan sprocket sebanyak 115 unit. Hal ini terjadi karena penggunaan sprocket yang bagus memiliki daya tahan yang cukup kuat, sehingga permintaan barang untuk Sprocket di PKS terjadi penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan. Daya tahan sprocket yang cukup bagus sehingga kemungkinan

untuk digantikan hanya untuk beberapa komponen yang sudah benar-benar hancur dan tidak bisa digunakan kembali.

2. Connecting Link Chains

Connecting Link Chains atau biasa disebut sebagai Hammerlock, ialah alat yang berperan sebagai alat penyambung untuk menghubungkan mata rantai pada alat lain, berupa hook, masterlink atau ring, dan shackle. Biasanya alat ini dipakai untuk dijadikan alat tambahan sehingga rantai tidak bisa ditutup dan dibuka.

Tabel Data Permintaan Connecting Link Chains (2017-2020)

No	Tahun	Data Permintaan CLC
1	2017	1231
2	2018	1190
3	2019	1013
4	2020	1001

Sumber : Data PT. Indo Hutama Jaya Medan

Berdasarkan data tabel di atas, tahun 2017 permintaan connecting link chain sebanyak 1231 unit, permintaan menurun sebanyak 41 unit menjadi 1190 unit di tahun 2018. Kemudian kembali menurun hingga 177 unit pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan produk rantai yang bagus dan sesuai dengan perawatannya sehingga rantai tidak mudah hancur. Tahun 2020 terjadi penurunan kembali sebanyak 12 unit menjadi 1001 unit dikarenakan penggunaan connecting link chain yang sesuai dengan kapasitasnya, sehingga memiliki masa pemakaian yang panjang, connecting link chain tidak terlalu berpengaruh terhadap produktivitas mesin kelapa sawit sehingga permintaan setiap tahunnya turun.

3. Long Arm Twist Kiri

Long Arm Twist Kiri merupakan salah satu bahan sparepart komponen dari mesin giling digester kelapa sawit. Digester adalah mesin di pabrik kelapa sawit untuk melumatkan brondol/buah sawit dengan proses pengadukan menggunakan Stiring Arm (pisau digester) dengan kecepatan pengadukan sekitar 25-26 rpm di dalam bejana silinder tegak. Di dalam proses pengadukan ini, steam injection ditembakkan ke dalam bejana dengan suhu 90o-95oC yang menyebabkan brondol buah (daging buah sawit) menjadi lunak dan akan memudahkan proses minyak sawit terpisah dari daging buah di dalam pengepresan di mesin screw press.

Tabel Data Permintaan Long Arm Twist Kiri 2017-2020

No	Tahun	Permintaan <i>Long Arm Twist Kiri</i>
1	2017	1100
2	2018	900
3	2019	850
4	2020	910

Sumber : Data PT. Indo Hutama Jaya Medan

Berdasarkan tabel di atas, permintaan long arm twist pada tahun 2017 sebanyak 1100 unit mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 200 unit menjadi 900 unit. Pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan sebanyak 50 unit menjadi 850 unit. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 60 unit menjadi 910 unit. Ini membuktikan bahwa long arm twist kiri ini sangat penting untuk kebutuhan mesin digester dalam mengelola bahan mentah kelapa sawit sehingga permintaan setiap tahunnya relatif tinggi.

Kesimpulannya, banyaknya buah kelapa sawit yang berbeda tekstur menyebabkan mesin potong rusak sehingga pergantian untuk mesin potong perlu dilakukan dan wabah pandemic covid-19 terjadi di Indonesia tidak terlalu berpengaruh dari permintaan long arm twist kiri mesin, disebabkan pabrik kelapa sawit membutuhkan long arm twist untuk memotong buah kelapa sawit.

4. Transmisi Chain

Transmisi Chain adalah rantai transmisi yang bertujuan untuk memindahkan daya yang terpisah oleh jarak antar poros yang tidak jauh.

Tabel Data Permintaan Transmisi Chain (2017-2020)

No	Tahun	Permintaan <i>Transmisi Chain</i>
1	2017	350
2	2018	453
3	2019	155
4	2020	350

Sumber : Data PT. Indo Hutama Jaya Medan

Berdasarkan tabel di atas, permintaan transmisi chain pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebanyak 103 unit menjadi 453 unit. Lalu menurun pada tahun 2019 sebanyak 298 unit menjadi 155 unit dikarenakan pabrik kelapa sawit melakukan maintenance pada transmisi chain. Pada tahun 2020 meningkat sebanyak 195 unit menjadi 350 unit. Hal ini disebabkan transmisi chain pada mesin pabrik

kelapa sawit membutuhkan penggantian, maka dari itu permintaan transmisi chain mengalami kenaikan walaupun terjadi wabah pandemic covid-19 di Indonesia tidak mempengaruhi permintaan transmisi chain itu sendiri.

5. Plat Besi

Plat besi hitam atau putih biasanya memiliki ukuran standar sebesar 4x8 feet dengan ketebalan mulai dari 0,1 - 0,6 mm hingga 50,0 mm. Grade digunakan untuk pembuatan gelagar atau plat penguat dalam industri konstruksi terbuat dari baja karbon rendah sehingga memiliki fleksibilitas yang baik. Hal ini memungkinkan plat untuk dibor maupun dibentuk sesuai dengan kebutuhan konstruksi, industri fabrikator dan reparasi.

Tabel Data Permintaan Plat Besi (2017 – 2020)

No	Tahun	Permintaan Plat Besi
1	2017	4900
2	2018	4510
3	2019	3931
4	2020	4120

Sumber : Data PT. Indo Hutama Jaya Medan

Berdasarkan tabel di atas, tahun 2017 permintaan plat besi sebanyak 4900 unit mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 4510. Lalu mengalami penurunan yang sangat signifikan sebanyak 969 unit menjadi 3931 di tahun 2019 dikarenakan maintenance plat besi pada mesin-mesin pabrik kelapa sawit masih dalam kondisi sangat baik. Tahun 2020 meningkat sebanyak 189 unit menjadi 4120 unit dibandingkan tahun sebelumnya walaupun terjadinya wabah pandemic covid-19 di Indonesia dan ternyata permintaan plat besi tetap dibutuhkan dan permintaan plat besi cukup stabil.

6. Bolt & Nut (Baut)

Baut dan mur banyak dipergunakan dalam industri otomotif dan konstruksi yang berfungsi dalam pembuatan mesin dan menggabungkan beberapa komponen sehingga tergabung menjadi satu bagian yang memiliki sifat tidak permanen (mudah dilepas dan dipasang kembali tanpa merusak benda yang disambung). Sebagian besar baut dan mur digunakan sebagai pengerat dengan memutar searah dengan jarum jam yang (ulir kanan). Sedangkan baut dan mur dengan ulir kiri digunakan pada kebutuhan tertentu yang berlawanan dengan arah jarum jam, seperti pedal pada sepeda.

Tabel Data Permintaan Bolt & Nut (Baut) Tahun 2017 - 2020

No	Tahun	Permintaan Baut
1	2017	4700
2	2018	4162
3	2019	3628
4	2020	4027

Sumber : Data PT. Indo Hutama Jaya Medan

Berdasarkan tabel di atas, tahun 2017 permintaan baut sebanyak 4700 unit, terjadi penurunan cukup besar pada tahun 2019 sebanyak 3628 unit (-534 unit), dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2018 sebanyak 4.162 unit. Lalu meningkat di tahun 2020 sebanyak 4027 unit (+399 unit). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi masa pandemic covid-19 di Indonesia tidak mempengaruhi permintaan dari baut untuk membantu perkembangan dalam pembangunan dalam industri konstruksi maupun pada mesin-mesin pabrik kelapa sawit.

7. Permintaan Barang

Tabel Data Permintaan Barang Tahun 2017 - 2020

No	Tahun	Permintaan Barang
1	2017	12.391
2	2018	11.345
3	2019	9.657
4	2020	10.523

Sumber : Data PT. Indo Hutama Jaya Medan

Berdasarkan tabel di atas, data permintaan barang mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2019 sebanyak 9.657 unit (-1.688 unit), dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2018 sebanyak 11.345 unit. Tahun 2020 terjadi kenaikan sebanyak 866 unit. Hal ini dikarenakan banyaknya permintaan barang sehingga digantikan untuk alat-alat lainnya, agar proses produksi berjalan lancar dan tidak mengalami gangguan pada alat-alat mesin seperti sprocket, bolt & nut, plat besi, transmisi chain, long arm twist kiri, connecting link chains.

Permintaan barang di pasar akan naik atau turun dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya harga barang itu sendiri. Walaupun wabah pandemic covid-19 melanda Indonesia, hal ini tidak mempengaruhi permintaan barang pada PT. Indo Hutama Jaya Medan dan pembangunan (konstruksi) karena didukung penuh untuk

terus beroperasi oleh pemerintah Indonesia karena merupakan salah satu sektor yang esensial.

8. Perputaran Modal

Tabel Data Perputaran Modal Tahun 2017 - 2020

No	Tahun	Perputaran Modal
1	2017	Rp 5.713.059.000
2	2018	Rp 5.186.320.000
3	2019	Rp 4.334.322.000
4	2020	Rp 4.958.724.000

Sumber : Data PT. Indo Hutama Jaya Medan

Berdasarkan tabel di atas, data perputaran modal tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebanyak Rp. 4.334.322.000 menjadi Rp. 851.998.000 dibandingkan tahun sebelumnya 2018 sebanyak Rp. 5.186.320.000. Hal ini dikarenakan banyaknya mesin dan sparepart yang masih bekerja sesuai dengan kapasitasnya, sehingga berkurangnya permintaan sparepart di tahun 2019. Lalu tahun 2020, perputaran modal meningkat sebanyak Rp. 4.958.724.000 berarti selama masa pandemic covid-19 melanda Indonesia, perputaran modal PT. Indo Hutama Jaya tetap mengalami kenaikan sebanyak Rp. 624.402.000 juta.

9. Kinerja Perusahaan

Tabel Data Kinerja Perusahaan Tahun 2017 - 2020

No	Tahun	Kinerja Perusahaan
1	2017	8,91%
2	2018	8,34%
3	2019	7,44%
4	2020	8,37%

Sumber : Data PT. Indo Hutama Jaya Medan

Berdasarkan tabel di atas, kinerja perusahaan menunjukkan bahwa PT. Indo Hutama Jaya mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 7,44%, sebelumnya tahun 2018 berkembang hingga 8,34% turun menjadi 0,9%. Pada tahun 2020 meningkat 0,9% menjadi 8,37%, walaupun pandemic covid-19 melanda Indonesia tetapi untuk sektor pembangunan konstruksi tetap berjalan 100% sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja.

Perhitungan Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 2017 - 2020

Tahun	2017	2018	2019	2020
Penjualan	Rp 5.713.059.000	Rp 5.186.320.000	Rp 4.334.322.000	Rp 4.959.970.000
HPP	Rp 4.622.420.000	Rp 4.200.187.000	Rp 3.520.970.000	Rp 4.022.884.500
Laba Kotor	Rp 1.090.639.000	Rp 986.133.000	Rp 813.352.000	Rp 937.085.500
Beban Operasional	Rp 454.000.000	Rp 445.000.000	Rp 410.000.000	Rp 418.000.000
Laba sebelum pajak	Rp 636.639.000	Rp 541.133.000	Rp 403.352.000	Rp 519.085.500
Pajak	Rp 127.327.800	Rp 108.226.600	Rp 80.670.400	Rp 103.817.100
Laba bersih	Rp 509.311.200	Rp 432.906.400	Rp 322.681.600	Rp 415.268.400
Net Profit Margin	8,91%	8,35%	7,44%	8,37%

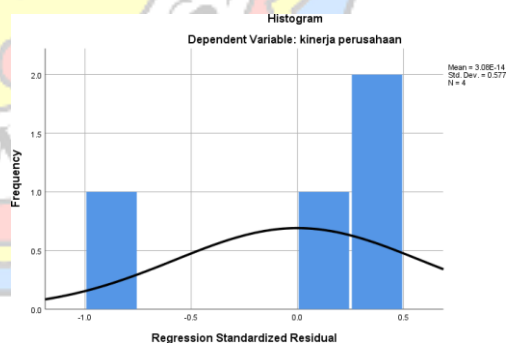
Sumber : Data PT. Indo Hutama Jaya Medan

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa :

1. Laba bersih tahun 2017 sebesar Rp. 509.311.200 dibagi dengan penjualan bersih sebesar Rp. 5.713.059.000 maka diperoleh hasil Net Profit Margin sebesar 8,91%.
2. Laba bersih tahun 2018 sebesar Rp. 432.906.400 dibagi dengan penjualan bersih sebesar Rp. 5.186.320.000 maka diperoleh hasil Net Profit Margin sebesar 8,34%.
3. Laba bersih tahun 2019 sebesar Rp. 322.681.600 dibagi dengan penjualan bersih sebesar Rp. 4.334.322.000 maka diperoleh hasil Net Profit Margin sebesar 7,44%.
4. Laba bersih tahun 2020 sebesar Rp. 415.268.400 dibagi dengan penjualan bersih sebesar Rp. 4.959.970.000 maka diperoleh hasil Net Profit Margin sebesar 8,37%.

Gambar Uji Histogram

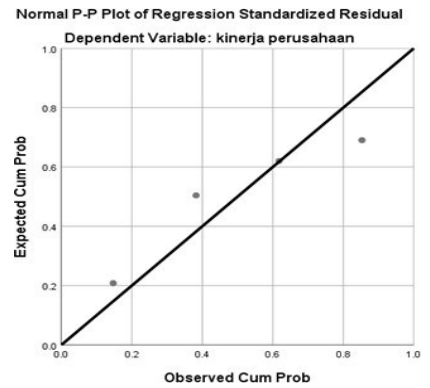
Berdasarkan gambar histogram di samping, dapat dilihat bahwasannya hasil pengujian normalitas data telah berdistribusi secara normal, yang di mana gambar memiliki garis membentuk bell shaped, tidak condong ke kiri atau tidak condong kanan sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan norm



Sumber : Data diolah 2021

Gambar Uji Normalitas

Berdasarkan gambar uji normalitas dapat dilihat bahwa terjadi penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data diolah 2021

Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	.999	.000225	3.051

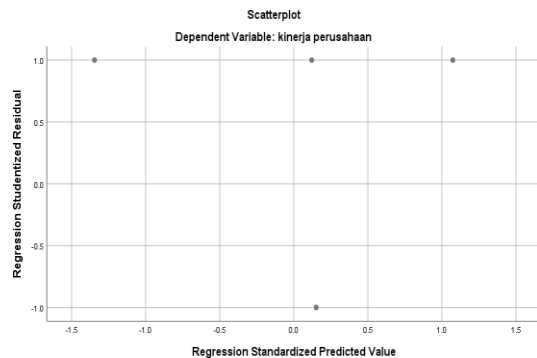
- a. Predictors : (Constant), perputaran modal, permintaan barang
- b. Dependent Variable : kinerja perusahaan

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel uji autokorelasi dapat dilihat bahwasannya nilai durbin watson (DW) sebesar 3.051, yang dimana jika $d > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif, maka dalam arti bahwa tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

Gambar Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.5 scatterplot dapat dilihat bahwa dalam pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot yang dimana data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas



maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sumber : Data diolah 2021

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficientsa

Unstandardized Coefficients			Std Coeff	t	Sig.	Coll Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.032	.001		25.151	.025	
	Permintaan Barang	-5.847E-6	.000	-1.097	-8.632	.073	.027
	Perputaran Modal	2.800E-11	.000	2.065	16.252	.039	.027

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel coefficients dapat dilihat bahwa permintaan barang memiliki nilai tolerance sebesar 0,027 dan Variance inflation factor (VIF) sebesar 36.550. Perputaran modal memiliki nilai tolerance sebesar 0,027 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 36.550.

Tabel Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	1131.821	.021 ^b
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.000	3			

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat F test didapat nilai Fhitung 1131.821 > Ftabel 199.50 dengan signifikan 0,021 < dari 0,5 yang berarti permintaan barang dan perputaran modal secara simultan berpengaruh pada kinerja perusahaan, maka H_0 diterima H_0 ditolak.

Tabel Uji Statistik T

Coefficientsa

Unstandardized Coefficients			Std Coeff	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.032	.001		25.151	.025	

Permintaan Barang	-5.847E-6	.000	-1.097	-8.632	.073	.027	36.550
Perputaran Modal	2.800E-11	.000	2.065	16.252	.039	.027	36.550

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

Sumber: Data diolah 2021

Pada tabel di atas, menjelaskan bahwa :

1. Nilai thitung < ttabel permintaan barang sebesar $-8.632 < 2.919$ dengan signifikan $0,073 > 0,5$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka permintaan barang berpengaruh terbalik dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Nilai thitung > ttabel perputaran modal sebesar $16.252 > 2.919$ dengan signifikan $0.039 < 0.5$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	.999	.000225	3.051

Predictors: (Constant), perputaran modal, permintaan barang

Dependent Variable: kinerja perusahaan

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai R square sebesar 1.000 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu permintaan barang dan perputaran modal mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sebesar 100%. Jadi model cukup baik sedangkan sisanya sebesar 0% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Permintaan Barang terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji t menjelaskan bahwa nilai thitung < ttabel variabel permintaan barang sebesar $-8.632 < 2.919$ dengan signifikan $0,073 > 0,5$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka permintaan barang berpengaruh terbalik dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kesimpulannya, banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan itu sendiri, seperti harga barang tersebut, harga barang

pengganti, harga barang pelengkap, pendapatan, selera. Adanya hubungan terbalik antara permintaan dengan kinerja perusahaan, dimana peningkatan permintaan atau peningkatan jualan tidak memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan (laba bersih), kenaikan penjualan diringin dengan kenaikan biaya sehingga perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya lebih rendah dan tidak mengalami pemborosan

2. Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji t menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ variabel perputaran modal sebesar $16.252 > 2.919$ dengan signifikan sebesar $0,039 < 0,5$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kesimpulannya, perusahaan yang dapat bertahan lama jika pengelolaan modal tidak tepat sasaran sehingga perusahaan harus mampu memastikan kewajiban perusahaan dalam membuat persediaan yang cukup untuk melayani para konsumen.

3. Pengaruh Permintaan Barang Dan Perputaran Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji F menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $1131.821 > 199.50$ dengan signifikan $0,021 < 0,5$ berarti H_a diterima H_0 , maka ditolak permintaan barang dan perputaran modal secara simultan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Kesimpulannya, banyaknya permintaan tetapi tidak mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan perusahaan, manajemen perputaran modal yang baik akan memudahkan perusahaan mengelola dan menyediakan kebutuhan konsumen. Hal ini juga akan berpengaruh langsung agar perusahaan menambah lokasi penambahan stok barang dan pembangunan hingga luar negeri.

SIMPULAN

1. Nilai thitung < ttabel variabel permintaan barang sebesar $-8.632 < 2.919$ dengan signifikan $0,073 > 0,5$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka permintaan barang berpengaruh terbalik dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Nilai thitung < ttabel variabel perputaran modal sebesar $16.252 > 2.919$ dengan signifikan sebesar $0,039 < 0,5$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Nilai Fhitung > Ftabel sebesar $1131.821 > 199.50$ dengan signifikan $0,021 < 0,5$ berarti H_a diterima H_0 ditolak, maka permintaan barang dan perputaran modal secara simultan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan, U. (2020). *Struktur Modal*. Medan: Undhar Press
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers
- Masram, M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Rahayu, dkk. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Medan: Perdana publishing.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar - Dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sinambela, L. P. (2019). *Manajemen Kinerja: Pengelolaan, Pengukuran, dan Implikasi Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta Suliyanto.
- (2011). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wibisono, D. (2011). *Manajemen Kinerja Korporasi dan Organisasi: Panduan Penyusunan Indikator*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Yuwono, S. (2007). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*. Makassar: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Febianti, Y. (2014). Permintaan Dalam Ekonomi Mikro. *Edunomic Jurnal* Volume2 No. 1, 15-24
- Widodo. I. (2011). Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan PendekatanBalanced Scorecard (Studi Kasus Pada Perusahaan Mebel Pt. Jansen Indonesia). Semarang
- Basis data: Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2021. *Luas Wilayah Kelapa Sawit diIndonesia*. Jakarta. Indonesia
- Website: <https://id.wikipedia.org/wiki/Sproket>. Diakses pada tanggal 23/09/21